

## **Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas sekolah di SD PAB 21 Lubuk Pakam**

Cindy Febrianti<sup>1</sup>, Yulia Warda<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Al Washliyah Medan

Email, [cindykak9@gmail.com](mailto:cindykak9@gmail.com)<sup>1</sup> [yuliawarda@gmail.com](mailto:yuliawarda@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### **Abstrak**

Guru sebagai pekerja professional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan tentang keguruan, selain harus menguasai substansi keilmuan yang ditekuni. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum melaksanakan tugasnya sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu sekolah dan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kompetensi di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam, melalui penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Guru dalam meningkatkan kualitas sekolah ini para tenaga pendidik memiliki kompetensi yang baik dan melakukan tugasnya dengan sangat baik sesuai peraturan di sekolah. Para guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta menjadikan sekolah yang bermutu. Dalam meningkatkan efektifitas belajar para guru dapat memotivasi kepada para peserta didik terlebih dahulu, dan para guru harus dapat menjadikan ruang belajar menjadi nyaman. Maka, upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi guru di SD Swasta PAB 21 dengan mengikut sertakan tenaga pendidik mengikuti program pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar sekolah.

***Kata Kunci :Kompetensi Guru, Kualitas, Sekolah.***

### **1. PENDAHULUAN**

Guru adalah sumber daya penentu dan pemegang peranan penting dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar [1, p. 18], tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru sebagai pekerja harus professional. Profesional dalam hal ini adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tentu, serta memerlukan pendidikan profesi [2, p. 5]. Hal ini, tentunya berkaitan dengan kompetensi. Sebab menurut Gordon aspek yang terdapat dalam konsep kompetensi yakni pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan

minat [3, p. 3]. Ini semua teraktualisasi dalam *planning for learning and instruction* (Perencanaan Pembelajaran dan pengajaran) [4, p. 14], *fasilitatory of leaming* (fasilitas pengajaran), serta *and evaluation of leaming* (evaluasi pengajaran). [5, p. 70]

Adapun kompetensi guru terdiri dari empat acuan yaitu [6]: 1) Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran pada peserta didik. 2) kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, bijaksana dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik. 3) kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, kepada sesama guru, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. 4) kompetensi Professional, adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai pengajar dan pendidik. Sampai saat ini, masih banyak guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai harapan, karena berbagai faktor hambatan yang menghalanginya.

Salah satu kendalanya adalah kemampuan pendidik yang tidak mendukung pelaksanaan tugas, serta kurangnya kesadaran, keinginan dan kemauan pendidik untuk meningkatkan kemampuannya. Seperti dikemukakan Asrorun Ni'am, kualitas yang buruk ditemukan menjadi penyebab utama buruknya pelaksanaan proses belajar mengajar di satuan pendidikan. Tidak efektif, tidak efisien dan berkualitas buruk [7, p. 10]. Untuk itu, guru perlu mengembangkan, memperluas, memutakhirkan dan meningkatkan kemampuannya untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilannya dari waktu ke waktu [8, p. 4]. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat sehingga keterampilan guru akan meningkat. Tentu saja, salah satu hal pertama yang perlu Anda persiapkan untuk melaksanakan pengembangan guru adalah menciptakan lingkungan kerja yang kreatif, suportif, dan inovatif untuk mencapai tujuan lembaga tersebut dengan baik [9, p. 89]. Salah satunya adalah pelatihan dan keikutsertaan dalam pendidikan lebih lanjut [10, p. 6].

Hal ini diperlukan saat menciptakan lingkungan kerja seperti itu Kesabaran dan disiplin yang tinggi. Karena ada faktor positif dan negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan di lingkungan kerja pendidik dan lembaga. Salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan keterampilan pendidikan: tingkat pendidikan. Perbedaan jenjang pendidikan pendidik dapat menimbulkan kesenjangan antar guru. Perguruan tinggi merupakan salah satu manfaat utama dari pengembangan kemampuan guru itu sendiri, sehingga salah satu ciri program pengembangan guru adalah segala sesuatu yang dilakukan guru juga menghasilkan sesuatu yang baik. , Mengembangkan kebiasaan kerja yang baik.

Hal di atas, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Akhyar bahwasanya kepala sekolah harus memiliki strategi dalam *meningkatkan kualitas sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1*. Demikian juga penelitian yang dilakukan Siregar bahwasanya aktualisasi diri guru profesional dalam mengembangkan karir guru dapat dilakukan melalui kinerja mengajar di *SMP Negeri 1 Cianjur*.

Berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat pendidik yang memiliki kualitas kinerja yang rendah. Sebab, tugas guru bukan hanya memberi ilmu, Tapi lebih dari itu. Guru harus mampu mendukung fungsi dan tugasnya sebagai berikut: profesi pendidikan dan pendidikan, merencanakan proses pembelajaran pendidikan, pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, mempelajari metode pengajaran, memotivasi siswa untuk belajar, bagaimana menghadapi siswa bermasalah, keunggulan kelas, dll [11, p. iv]. Guru harus berkualifikasi sebagai Guru/Dosen UU No. 14 agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemampuan yang harus dimiliki guru tahun 2005 adalah kemampuan pendidikan, pribadi, sosial dan profesional [6, p. 9]. Misalnya, guru perlu memiliki keterampilan dan keahlian pendidikan untuk mensejahterakan siswa dan sekolahnya.

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Namun kenyataannya di lapangan, sering kali pendidik yang tidak mempunyai kompetensi penuh dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai harapan, karena berbagai faktor penghambat yang menghalanginya. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah kemampuan pendidik yang tidak adanya kesadaran, keinginan dan kemauan dari pendidik itu sendiri untuk berupaya meningkatkan kompetensinya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi guru SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam yaitu dengan mengikut sertakan tenaga pendidik yang didalamnya untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas sekolah di SD PAB 21 Lubuk Pakam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu sekolah dan upayanya dalam mengembangkan kompetensi di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam. Penelitian ini diharapkan, dapat dijadikan dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dan guru-guru yang lain dalam masalah kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas sekolah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Sedangkan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang terkumpul berbentuk asumsi-asumsi, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angkaangka, sifatnya hanya sebagai penunjang. [12, p. 3]. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru di SD PAB 21, sedangkan objek penelitian yaitu meningkatkan kualitas sekolah melalui kompetensi di SD PAB 21 Lubuk Pakam kec. Lubuk pakam Kabupaten Deli Serdang yang terletak di Jl. Pantai Labu Desa Sekip Lubuk Pakam. Waktu Penelitian ini di lakukan oleh peneliti pada bulan agustus 2021 sampai bulan september 2021.

Sumber data yang digunakan dalam peneliti ini adalah: 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari informasi data tersebut diperoleh melalui kegiatan interaktif atau wawancara pribadi. Data primer bersumber secara langsung dengan masalah yang diteliti, bahwa kata-kata atau perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber kepala sekolah SD PAB 21 Lubuk Pakam dan guru-guru SD PAB 21 Lubuk Pakam. 2) Data Skunder, merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, disamping itu data skunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku yang membahas aktualisasi dan kompetensi guru serta dokumen-dokumen berupa catatan-catatan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni: 1) Wawancara: untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab, baik itu secara bertatap muka ataupun media komunikasi untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru-guru. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan kompetensi guru dalam hal peningkatan kualitas sekolah. 2) Observasi: pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung dan mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti yaitu kompetensi guru dalam peningkatan kualitas sekolah di SD PAB 21 Lubuk Pakam. 3) Dokumentasi: bentuk catatan ataupun tulisan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan digunakan untuk memperkuat data yang telah di peroleh sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Dokumen-dokumen yang penulis

kumpulkan diantaranya data-data yang berupa buku tentang kompetensi guru, buku professional guru dan lain-lain.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara [13, p. 166]. Menurut Miles dan Michael Huberman, teknik analisis data terdiri dari tiga macam bagian yaitu: 1) Reduksi data: merupakan suatu cara untuk mengklarifikasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga hasilnya dapat diverifikasikan [14, p. 16]. 2) Data Displaysetelah: melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan langkah-langkah berikutnya, yaitu mendisplay data, data dikaji dalam bentuk uraian, bagan, dan diagram. Data display digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dapat mudah dilihat, di baca serta di pahami [14, p. 13]. 3) Conclusion Drawing / Verification: Penarikan kesimpulan langkah akhir dari kegiatan analisis data. Serta meninjau ulang catatan melalui keabsahan data untuk menguji kebenarannya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam.**

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru dalam mengajar di suatu sekolah yaitu dari segi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, karena hal tersebut dapat menunjang peningkatan kualitas di sekolah tersebut. Berkaitan dengan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SD Swasta PAB 21 peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya adalah kepala sekolah, Guru yang berjumlah dua orang yang dipilih dari beberapa kelas.

Mengenai pengetahuan guru secara kognitif yang dikembangkan di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam Ibu Idayani Sulfi, M.Pd, selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa "*Pengetahuan guru-guru disekolah SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam sudah memahami pembelajaran sesuai dengan KPP yang direncanakan*". Adapun ungkapan dari kepala sekolah tentang bagaimana pemahaman guru-guru SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam dalam pembelajaran yaitu: "*Guru di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam 100% sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman silabus, guru-guru juga sudah melakukan analisis KI KD, guru juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang salah satu menjadi sebuah pedoman, guru juga sudah menerapkan pembelajaran berbasis karakter, guru-guru juga melaksanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, dan melakukan pendidikan lingkungan terhadap terintegrasi dalam pembelajaran*".

Dari ungkapan di atas bahwa guru-guru di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik karena para tenaga pendidik tidak hanya buku menjadi pedoman kegiatan pembelajaran tetapi juga silabus hingga RPP tetap menjadi sebuah pedoman penting dalam pembelajaran. Dalam suatu sekolah pastinya menginginkan sekolah tersebut dapat menjadi sekolah yang maju, menjadikan peserta didik yang diharapkan dalam sebuah misi sekolah yaitu mentamati peserta didik yang cerdas, disiplin, berilmu, trampil, mandiri dan berakhlak mulia. Untuk mendapat kan hasil yang diinginkan maka sekolah harus mempunyai tenaga pendidik yang dapat memenuhi tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan sekolah.

Adapun hasil dari wawancara kepada ibu Idayani Sulfi, M.Pd menyatakan mengenai kemampuan guru untuk mencapai tujuan dan keinginan sekolah SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam menyatakan: *"80% guru sudah mencapai tujuan pembelajaran kepada siswa dengan mengadakan penilaian pada akhir subtema yang diberikan kepada peserta didik, maka dengan begitu guru dapat mengetahui kemampuan para peserta didiknya dalam menerima pembelajaran yang dilaksanakannya."* Mengenai standar perilaku guru di sekolah dasar PAB 21 Lubuk Pakam ibu Idayani Sulfi, M.Pd menyatakan: *"Perilaku guru-guru di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam cukup baik, menaati aturan yang dibuat disekolah , yaitu disiplin, datang dengan tepat waktu yang ditetapkan oleh sekolah, dan memiliki perilaku yang berwibawa"*.

Sikap guru terhadap peraturan dan administrasi juga di ungkapkan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Idayani Sulfi, M.Pd menyatakan: *"Guru-guru mentaati semua praturan yang ada di sekolah dan bersikap dengan baik, para guru juga telah membuat administrasinya masing-masing"*. Dalam minat guru kepala sekolah juga menyatakan: *"Minat para guru di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam cukup tinggi keingintahuannya, karena para guru terus belajar untuk meningkatkan tingkat pengetahuannya kepada siswa"*.

Dari pemaparan di atas, mengenai kompetensi para guru di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam dapat dikatakan baik dan cukup maksimal dalam kegiatan belajar mengajarnya.

### **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu / Kualitas Sekolah Di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam.**

Untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan para guru SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam peneliti melakukan wawancara dengan empat guru sebagai informan dalam penelitian ini karena dianggap peneliti sudah mewakili dari keseluruhan guru karena informan diambil dari kelas yang berbeda. Dalam meningkatkan kualitas sekolah SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam para guru melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan mutu sekolah sesuai hasil

Wawancara dengan Ibu Nuria Nengsih selaku guru kelas empat mengenai upaya yang dilakukan dalam penunjang peningkatan kompetensi guru di sekolah PAB 21 ini dengan pelatihan dan pendidikan". Sama dengan upaya peningkatan tadi bahwa para guru di sekolah ini dalam meningkatkan kompetensi para guru sering diikutkan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendidikan luar maupun dalam sekolah. "Adapun kegiatan yang diikuti oleh para guru-guru disini yaitu pelatihan dan pendidikan diluar sekolah , seperti pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dilakukan dalam tiap bulannya dan pendidikan diklat kurikulum. Sebagaimana hasil wawancara mengungkapkan bahwa Dalam melaksanakan pelatihan dan pendidikan tersebut yang sudah dapat menjadi penunjang untuk meningkatkan kompetensi para guru-guru disekolah ini, karena sering mengikutinya bisa lebih paham bagaimana cara belajar dan mengajar dengan baik dan tidak terfokus dengan pembelajaran yang begitu-begitu aja."

Dengan demikian, efektifitas selama mengikuti pelaksanaan kegiatan" dapat menambah wawasan guru lebih luas dan untuk mengetahui bagaimana pengawasan di sekolah SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam peneliti mewawancarai Bapak Reza Pranata, S.Pd, selaku Guru kelas tiga:" *Untuk pengawasan disekolah tim pengawas selalu memantau dalam tiap bulannya, dalam kegiatan penilaian dilakukan dengan akhir persubtema dan setiap akhir tema* ".

Sebelum melakukan para guru juga harus melakukan evaluasi untuk menentukan nilai pada setiap peserta didik, hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu Aisyah Pratiwi selaku guru kelas dua,"*Bahwa evaluasi yang sering diadakan adalah setiap guru memberikan ulangan tambahan dalam tiap akhir pelajaran subtema guna mengetahui anak tersebut dapat memahami atau tidak dengan pelajaran yang selama ini dia dapat , selain persubtema guru juga mengadakan ulangan tiap penghabisan tema*". Dalam meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar hal yang paling sering dilakukan ujar ibu Nuria Nengsih adalah"*Para guru lebih memotivasi siswa untuk senang dalam belaja, guru harus dapat menguasai kondisi kelas yang menyenangkan*".

Berdasarkan data wawancara di atas, yang diperoleh dari para guru di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam bahwa upaya peningkatan kompetensi guru yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan yang diadakan diluar maupun didalam sekolah . dengan begitu guru-guru di SD PAB 21 Lubuk Pakam dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan yang diimpikan oleh kepala sekolah dapat tercapai.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data mengenai" *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pengajaran di SD Swasta PAB 21 Lubuk Pakam* " yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini akan penulis kemukakan kesimpulan dan saran-saran. Program

pengembangan kompetensi guru serta usaha yang dilakukan dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah tersebut seperti pendidikan dan pelatihan, workshop dan seminar dapat memberikan hasil yang baik. Hal ini bisa dilihat dari kinerja tenaga pendidik (guru) khususnya dalam proses belajar mengajar yang semakin meningkat dan selain itu, juga penguasaan dalam menggunakan metode pengajaran. Yang pada akhirnya, akan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan, dalam arti siswa dapat mencapai standar nilai kelulusan yang ditentukan.

### **Referensi**

- [1] N. S. dan A. Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- [2] M. Malich, *Sertifikasi Guru Maju*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [3] Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balirbang, Depdiknas, 2002.
- [4] M. U. Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Roesdakarya, 2022.
- [5] N. Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- [6] *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang: Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- [7] A. N. Sholeh, *No Title Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Elsas Jakarta, 2006.
- [8] S. Atmodiwiryo, *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2022.
- [9] R. Matindas, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitri, 2002.
- [10] M. S. P. Hasibuan, "Manajemen SDM," Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- [11] Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- [12] M. L. J., *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. 2012.
- [14] M. B. dan M. H. Miles, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan: Tjejep RR*. Jakarta: UI Press, 1992.